

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PRAKERIN TERHADAP
KESIAPAN SISWA SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin FT UNP*



Oleh

**ROBIANSYAH
2006 / 76663**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

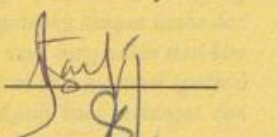
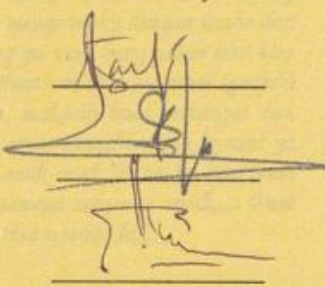
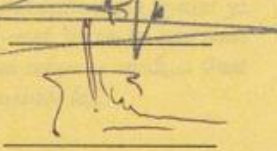
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Pelaksanaan Prakerin Terhadap Kesiapan Siswa
SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam Memasuki Dunia Kerja
Nama : Robiansyah
NIM : 76663
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Agamuddin, M.Ed	
2. Sekretaris	: Drs. Nofri Helmi, M. Kes	
3. Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M. Pd	
4. Anggota	: Drs. Jasman, M. Kes	
5. Anggota	: Drs. Nelvi Erizon, M. Pd	

ABSTRACT

Robiansyah, 2013: Implementation Readiness relationship Prakerin Students Against SMK Negeri 1 Tanjung Raya in Entering the World of Work

This study aims to determine the relationship Prakerin Implementation Readiness Students against SMK 1 Tanjung Raya in entering the workforce. In this study there are two variables, namely the implementation Prakerin as variables X and readiness of students to enter the workforce as a variable Y. To determine the relationship Prakerin the readiness of students to enter the workforce used several indicators, which Prakerin positively related to students' readiness to enter the workforce.

This research is quantitative which aims to interpret the data and calculate the correlation holds. The population in this study were all students of class XI in SMK Negeri 1 Tanjung Raya, amounting to 376 people. Given the large number of population in this study, the sampling is done with the proportion of sampling technique in which only 25% of the entire population sampled. Respondents were drawn from trials outside the study sample to all the students of class XI in SMK Negeri 1 Tanjung Raya which have the same characteristics and is considered to have been qualified as a test. Having tested the validity and reliability, it is done taking data.

The final conclusion is that there is a significant relationship between the readiness Industry Internship students in entering the world of work in SMK Negeri 1 Tanjung Raya evidenced by the table with the value of t (df) of $n-2$ or $94-2 = 92$. With 2 sided test (significance = 0.025) obtained results for t table is 1.98. The importance of the value of t is greater than t table ($2.83 > 1.98$) then H_0 is rejected, it means that there is a relationship between the Job Industry signifikan the readiness of students to enter the workforce. Because t is positive, then it means the Industrial Work Practices are positively related to students' readiness to enter the workforce.

Keywords: Implementation of Industrial Practice, Readiness Students Entering The World of Work

ABSTRAK

Robiansyah, 2013: Hubungan Pelaksanaan Prakerin Terhadap Kesiapan Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam Memasuki Dunia Kerja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pelaksanaan Prakerin terhadap Kesiapan Siswa SMKN 1 Tanjung Raya dalam memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pelaksanaan Prakerin sebagai variabel X dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja sebagai variabel Y. Untuk mengetahui hubungan Prakerin terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja digunakan beberapa indikator, dimana Prakerin berhubungan positif terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang berjumlah 376 orang. Mengingat banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka dilakukan penarikan sampel dengan teknik *proporsi sampling* dimana hanya 25% dari seluruh populasi dijadikan sampel. Responden uji coba diambil dari luar sampel penelitian yakni kepada semua siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang memiliki karakteristik yang sama dan dianggap telah memenuhi syarat sebagai uji coba. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan pengambilan data.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja di SMK Negeri 1 Tanjung Raya dibuktikan dengan nilai t_{tabel} dengan (df) sebesar $n-2$ atau $94-2 = 92$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk

t_{tabel} sebesar 1,98. Maka didapat nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (2,83 > 1,98) maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Karena t_{hitung} nilainya positif, maka berarti antara Praktek Kerja Industri berhubungan positif terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Kata kunci : Pelaksanaan Praktek Kerja Industri, Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *ahirabbil 'Alamiin*, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran Allah *Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Pelaksanaan Prakerin Terhadap Kesiapan Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam Memasuki Dunia Kerja”**. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNP Padang.
3. Bapak Arwizet K, ST.MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang .
4. Bapak Dr. Agamuddin, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Drs. Nofri Helmi, M. Kes selaku Dosen Pembimbing II.
6. Pihak SMK Negeri 1 Tanjung Raya, sebagai sekolah tempat penelitian.

7. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	8
2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri	15
B. Penelitian yang Relevan.....	25

	Halaman
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	27
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Pengembangan Instrumen Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Deskripsi Data Penelitian	36
2. Uji Persyaratan Analisis	36
a. Uji Normalitas.....	36
b. Uji Homogenitas	37
c. Uji Linearitas.....	37
d. Uji Hipotesis Penelitian	37
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	42
1. Analisis Uji Normalitas.....	42
2. Analisis Uji Homogenitas	44
3. Analisis Uji Linearitas.....	44
4. Analisis Uji Hipotesis	45

	Halaman
C. Pembahasan.....	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data siswa SMK N 1 Tanjung Raya	29
2. Penyebaran Sampel Penelitian	30
3. Kisi-kisi instrument	32
4. Rangkuman Hasil Analisis Butir Instrumen	34
5. Uji Coba Reliabilitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri.....	35
6. Uji Coba Reliabilitas Kesiapan siswa memasuki dunia kerja	35
7. Perhitungan Statistik Dasar	38
8. Distribusi Frekuensi Skor pelaksanaan praktek kerja industri.....	39
9. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja.....	41
10. Tabel Uji Normalitas.....	42
11. Uji Homogenitas Variabel X dan Y	44
12. Tabel Uji Linearitas.....	45
13. Tabel Uji Korelasi Sederhana	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 2 Histogram Skor Pelaksanaan Praktek Kerja industri	40
Gambar 3 Histogram Skor Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja	41
Gambar 4 Kurva Q-Q Plot dari variabel pelaksanaan Prakerin	43
Gambar 5 Kurva Q-Q Plot dari variabel Kersiapan Memasuki dunia Kerja .	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Angket Uji Coba	54
Lampiran 2 Data Uji Coba	67
Lampiran 3 Hasil Analisis Uji Coba Validitas dan Reabilitas	70
Lampiran 4 Angket Penelitian	85
Lampiran 5 Sebaran Data Hasil Penelitian	100
Lampiran 6 Deskripsi Data	105
Lampiran 7 Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linearitas, Uji Hipotesis.....	110
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 9 Surat Selesai Melakukan Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan subsistem pendidikan nasional, berperan dalam menyediakan tenaga kerja yang berpendidikan terlatih, dan terampil serta mandiri dalam bidang keahlian yang dapat memasuki dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas adalah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang dapat menentukan maju mundurnya suatu negara. Menurut Undang–Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) bab II. Pasal 3 tentang dasar fungsi dan tujuan yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berbunyi mengembangkan kemampuan dan membenahi watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang diharapkan dapat menghasilkan manusia–manusia yang berkualitas yang berguna bagi kehidupan manusia tersebut, bangsa dan negara. Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan pemerintah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang lulusannya diharapkan dapat memasuki lapangan kerja,

bekerja di industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan khusus untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang lulusannya siap bekerja di dunia kerja. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional yaitu Direktorat pendidikan menengah kejuruan telah mengembangkan bentuk pendidikan bagi sekolah kejuruan yang dikenal dengan pendidikan sistem ganda .

Prakerin pada dasarnya merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia industri, terarah untuk mencapai suatu keahlian profesional tertentu (Permana, 2005:1). Secara konseptual Prakerin mempunyai keuntungan yang baik bagi siswa, sekolah, dan dunia industri (Rasyid, 1997:2). Menurut Kepmendikbud Nomor 323/UU/1997 tanggal 31 Desember 1997, tentang penyelenggaraan Prakerin, yang didalamnya dinyatakan ketentuan-ketentuan tentang pelaksanaan praktek kerja industri (PRAKERIN). Untuk mencapai tujuan tersebut sudah sewajarnya dunia industri/usaha ikut serta dalam dunia pendidikan yang berkualitas bagi perkembangan bangsa.

Penyelenggaraan prakerin ini perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan praktek sesuai dengan tuntutan keahlian

masin–masing jurusan. Dengan demikian kepala sekolah dan guru dituntut untuk berperan penting dalam pelaksanaan Prakerin. Selain itu pihak industri selaku pihak institusi pasangan (IP) dituntut secara bersama–sama dalam mendukung terlaksananya kegiatan Prakerin, sehingga tujuan dari prakerin tersebut dapat tercapai. Berdasarkan tuntutan tersebut maka perlu dirumuskan prosedur yang dapat memberi peluang dan sekaligus menuntut keterlibatan bersama dunia pendidikan dan dunia usaha secara optimal dalam pengembangan program prakerin.

Kualitas lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusannya dalam memenuhi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan industri dapat dilihat dari kesiapan anak didiknya, baik dari segi mental, kemampuan (pengetahuan) maupun keterampilan dalam memasuki dunia kerja tersebut. Indikator dari kualitas lembaga pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang dapat diterima dan bekerja di dunia kerja serta waktu yang relatif pendek dalam mendapatkan pekerjaan. Untuk meningkatkan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut, maka mereka harus mengikuti latihan dan mempunyai pengalaman yang berorientasi langsung pada dunia kerja. Pendekatan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut terlaksana melalui Prakerin, dimana siswa belajar sambil bekerja di dunia usaha dan industri yang telah ditentukan.

Prakerin di dalam pelaksanaannya siswa sangat diharapkan untuk bisa menguasai kompetensi–kompetensi tertentu yang sesuai dengan jurusan mereka masing–masing dan tuntutan kurikulum SMK. Hal ini bertujuan agar

materi yang diterima di sekolah dapat dipraktekkan secara langsung di dunia usaha dengan dibimbing oleh instruktur yang ada di dunia usaha tersebut.

Setelah penulis melakukan observasi di lapangan namun kenyataan di lapangan belum seluruh siswa menerapkan kompetensi yang mereka pelajari di sekolah ditempat praktek. Hal ini terlihat dari fenomena dilapangan berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman siswa tentang dunia kerja, hal ini mengakibatkan kurang siap memasuki dunia kerja.
2. Kurangnya kepercayaan dunia kerja/industri memberikan kesempatan kepada tamatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memasuki dunia kerja setelah melihat cara kerja siswa selama melaksanakan prakerin
3. Belum seluruh siswa yakin mampu menerapkan materi yang didapatkan disekolah di dunia industri pada saat melaksanakan praktek kerja industri.
4. Belum terlaksananya praktek kerja industri sesuai dengan tujuan praktek kerja industri.

Karena prakerin mempunyai kedudukan yang penting, maka sudah seharusnya siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja tersebut. Baik kesiapan pengetahuan teori, kesiapan keterampilan praktek, dan kesiapan sikap mental. pembelajaran komponen teori produktif menjadi tanggung jawab sekolah. Komponen pendidikan praktek dasar profesi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dengan dunia usaha/industri pasangannya,

sedangkan komponen pendidikan praktek keahlian profesi menjadi tanggung jawab institusi pasangan masing-masing sekolah dalam pelaksanaan prakerin

Untuk melihat permasalahan yang ada maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara seksama, mendalam, dan menyeluruh, guna mencari alternatif penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah “Hubungan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam Memasuki Dunia Kerja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka permasalahan yang terkait dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman siswa tentang dunia kerja, hal ini mengakibatkan kurang siap memasuki dunia kerja
2. Kurangnya kepercayaan dunia kerja/industri memberikan kesempatan kepada tamatan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memasuki dunia kerja setelah melihat cara kerja siswa selama melaksanakan prakerin
3. Belum seluruh siswa merasa yakin mampu menerapkan materi yang didapatkan disekolah di dunia industri pada saat melaksanakan praktek kerja industri.
4. Belum terlaksananya praktek kerja industri sesuai dengan tujuan praktek kerja industri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang diuraikan pada indentifikasi masalah dan keterbatasan yang ada pada peneliti baik dari segi waktu, tenaga, maupun kemampuan maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Pelaksanaan Prakerin Terhadap Kesiapan Siswa SMKN 1 Tanjung Raya Dalam Memasuki Dunia Kerja”.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa kuat hubungan pelaksanaan praktek kerja industri terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam memasuki dunia kerja”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan praktek kerja industri terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam memasuki dunia kerja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun guna dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Tanjung Raya dalam usaha mempersiapkan siswa sebelum melakukan praktek kerja industri..

2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala SMK Negeri 1 Tanjung Raya dapat mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menerapkan materi pelajaran yang berkaitan dengan dunia industri.
3. Peneliti sendiri dalam upaya memahami lebih mendalam tentang praktek kerja industri dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

a. Pengertian Kesiapan

Telah dikemukakan bahwa dampak perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses produksi menuntut kemampuan, keahlian dan keterampilan tenaga kerja, sehingga seseorang sebelum melakukan aktifitas harus diawali dengan persiapan dari dirinya sendiri. Berdasarkan kenyataan bahwa setiap individu memiliki karakteristik masing-masing maka kesiapan dari individu berbeda-beda. Untuk dapat mencapai suatu tindakan yang efektif dan efisien diperlukan adanya kesiapan dalam diri individu, baik fisik maupun kesiapan mental.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan, apapun akan teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasil yang baik. Menurut Slamet (1995:61) mengemukakan bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya seseorang dapat berinteraksi dengan cara tertentu.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi individu mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan –kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) Keterampilan, dan Pengetahuan

Sehingga pengertian dari kesiapan adalah sebagai faktor internal seseorang sebelum dan selama menghadapi sesuatu permasalahan atau kegiatan, dimana sikap tersebut memuat mental, sikap, keterampilan yang harus dimiliki dan dipersiapkan sebelum dan selama melakukan kegiatan tertentu berupa perencanaan, guna menghadapi masalah yang akan timbul.

Beberapa prinsip kesiapan menurut Slameto (1995:117), adalah sebagai berikut :

- (1) Semua aspek perkembangan ini berinteraksi (saling mengetahui),
- (2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman,
- (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan,
- (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan.

Menyimpulkan prinsip-prinsip tersebut, maka segala sesuatu yang telah diperoleh seseorang akan memberikan pengalaman bagi perkembangan berikutnya dan akan membuat individu benar-benar siap untuk melakukan kegiatan. Begitu juga dengan kesiapan memasuki dunia kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikologis yang mantap untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai tuntutan kerja pada dunia usaha/dunia industri.

` Dari pengertian dan batasan-batasan dunia kerja pada kelompok kerja diatas maka pengertian dunia kerja yang dimaksud disini adalah gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada seperti dalam bidang pertanian, usaha, perkantoran, rekayasa, kesehatan, militer, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, pendidikan, dan seni budaya.

Notodihardjo (1990) mengemukakan bahwa :

Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja memerlukan segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan lulusan pendidikan Menengah untuk memasuki dunia kerja seperti: motivasi kerja, kemampuan kerja, kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, penguasaan informasi tentang dunia kerja, pengetahuan tentang prospek karir, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, dan gambaran yang dikerjakan di dunia kerja.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

Kesiapan merupakan suatu sikap psikologis yang dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu, dimana kesiapan ini dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau pihak luar. Berikut yang dapat mempengaruhinya yaitu:

- **Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini terbagi menjadi dua bagian yaitu jasmaniah dan rohaniah (psikologis). Kondisi psikologisnya adalah minat tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Semua ini akan berpengaruh pada kesiapan seseorang (individu). Aspek-aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kesiapan adalah sebagai berikut:

- 1) **Kematangan**

Kematangan adalah suatu kondisi yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan

2) Kecerdasan

Kecerdasan adalah daya pikir merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan normal atau diatas normal akan lebih siap dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dibanding dengan orang yang kecerdasannya dibawah normal. Aspek kecerdasan ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan seseorang dalam melakukan tugas-tugasnya.

3) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan psikomotorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat menegmbangkan dirinya dan lebih kreatif dalam segala hal.

4) Kemampuan dan minat

Kemampuan dan minat merupakan aspek yang harus dimiliki seseorang, karena itu siswa harus mengetahui dan menyadari kemampuan dan minat yang ada dalam dirinya terhadap sesuatu yang dilakukan.

5) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan, maka akan mendorong dirinya untuk terus berusaha menghasilkan produk yang lebih baik.

6) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor pendukung seseorang untuk bisa melakukan tugasnya dengan baik.

• Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang, menurut Nano Caryono dalam Rinaldi (2012:16) diantaranya:

1. Faktor lingkungan dalam sekolah: gedung, fasilitas pembelajaran, hubungan timbal balik warga sekolah, dan disiplin.
2. Faktor lingkungan luar sekolah, keamanan sekitar, tempat belajar, struktural sosial, adat istiadat dan budaya setempat.
3. Faktor sistem instruksional, kurikulum, bahan pembelajaran, dan metoda pembelajaran.

Menurut Gustimulya (2012:16) mengemukakan kesiapan untuk memasuki dunia kerja menyangkut beberapa aspek yang harus dipersiapkan yaitu: a) kepercayaan diri yaitu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja .b) Komitmen, yaitu kemauan/kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku. c) Inisiatif/kreatifitas, yaitu mempunyai inisiatif dan kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan suatu keputusan tentang tugas yang diberikan. d) Ketekunan dalam bekerja, yaitu mempunyai keyakinan dan kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan. e) Kemampuan kerja, yaitu mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan, maupun keterampilan. f) Kedisiplinan, yaitu mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi, patuh dan taat mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku. g) Motivasi

berprestasi, yaitu mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengembangkan diri. h) Kemampuan bekerja sama, i) rasa tanggung jawab, dan j) kemampuan berkomunikasi, yaitu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, seperti penguasaan bahasa teknik, bahasa asing dan lain-lain

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja merupakan hasil kerja yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik. Hal ini tercermin dengan indikator sebagai berikut: a) percaya diri, b) komitmen, c) inisiatif, d) ketekunan dalam bekerja, e) kecakapan kerja, f) kedisiplinan, g) motivasi berprestasi, h) kemampuan bekerja sama, i) rasa tanggung jawab, dan j) kemampuan berkomunikasi.

2. Pengertian Kerja

Rasyid (1997:32) dalam Heriyanto (1994:21) mengartikan bekerja sebagai suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu dimana kegiatan yang dilakukan tersebut untuk mencari nafkah dan sebagai mata pencarian karena kegiatan tersebut dapat mendatangkan upah uang dan barang. Pekerjaan adalah media dimana kita memperoleh syarat-syarat kehidupan sebagai alat untuk menggambarkan, mengklasifikasikan dan mengevaluasi diri dari orang lain dan merupakan suatu mekanisme dimana kita mengubah diri kita (Mansihu 1999:39) .Jadi bekerja merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan dan aktivitas tersebut melibatkan fisik maupun mental.

3. Dunia Kerja

a. Informasi dunia kerja

Mengetahui informasi dunia kerja merupakan salah satu usaha untuk mengenal berbagai jenis pekerjaan yang tersedia di dalam masyarakat. Informasi dunia kerja akan mengarahkan seseorang kepada harapan yang diiringi dengan usaha untuk mencapai pekerjaan tersebut. Informasi dunia kerja dapat menambah wawasan kerja, yang berpengaruh kepada kesiapan sikap mental calon tenaga kerja. Hal ini disebabkan informasi tersebut diolah terlebih dahulu oleh pencari kerja dan berusaha menyeleksi beberapa pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang yang melakukan dibayar ataupun tidak. Sedangkan pekerjaan di industri atau di dunia kerja adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di industri, perusahaan untuk mengolah, menghasilkan barang atau jasa guna memperoleh pendapatan/gaji bagi dirinya sendiri atau keluarganya.

c. Pengertian industri

Pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro dan mikro, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi makro, industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari segi pembentukan

pendapatan, yakni yang cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

d. Pengelompokan industri

Pengelompokan industri berdasarkan sektor-sektornya adalah:

- 1) Industri Agri-pangan , tekstil dan kayu
- 2) Industri kimia dan petro kimia
- 3) Industri logam, perlengkapan mesin dan listrik.

e. Bentuk – bentuk badan usaha/perusahaan

Bentuk-bentuk badan perusahaan yang ada dalam praktek di Indonesia yang terpenting diantaranya ialah:

- 1) Perusahaan perseorangan
- 2) Persekutuan dan firma
- 3) Persekutuan komaditer
- 4) Persekutuan atas dasar kepercayaan
- 5) Perseroan terbatas
- 6) Koperasi
- 7) Perusahaan negara (BUMN)

4. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

a. Pengertian Prakerin

Prakerin merupakan ciri khusus kurikulum 1999 bagi sekolah menengah kejuruan (SMK). Praktek kerja industri (Prakerin) dilaksanakan oleh sekolah menengah kejuruan. Agar tidak terjadi

kesalahan dalam penafsiran dari pokok permasalahan maka kata Prakerin digunakan dalam uraian selanjutnya sesuai dengan apa yang dibahas.

Prakerin merupakan program bersama SMK dengan industri yang merupakan keseluruhan program sekolah, dimulai dari penerimaan siswa baru sampai menghasilkan dan memasarkan tamatan yang terorganisir dari majelis sekolah (MS). Hal ini senada yang diungkapkan Dekdikbud (1997:1) dalam penerimaan siswa baru pendidikan sistem ganda adalah program bersama sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan industri dan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di sekolah dan industri. Kedua tempat penyelenggaraan program sekolah tersebut merupakan suatu rangkaian utuh yang tidak terpisahkan dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Melalui Prakerin diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi tertentu, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Prakerin sebagai program bersama SMK dan industri melaksanakan pendidikan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia usaha. Untuk materi normatif dan adaptif / teori dan praktek dasar dilaksanakan di sekolah, sedangkan untuk praktek keahlian dilaksanakan di dunia usaha yang disebut dengan praktek kerja industri.

Prakerin dilaksanakan atas dasar kerjasama dunia pendidikan dengan dunia industri. Menurut Depdiknas dalam buku paduan

pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) (2003:2) menyatakan prakerin adalah program bersama sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/industri yang merupakan keseluruhan program sekolah, dan dilaksanakan di dunia usaha/industri. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan kesesuaian mutu tamatan yang meliputi kemampuan kerja dan sikap profesional serta mampu melaksanakan pendidikan secara terencana dan sistematis, melalui kegiatan kerja langsung tingkat keahlian profesional tertentu.

Keahlian profesional yang harus dikuasai pada dasarnya mengandung unsur ilmu pengetahuan teknik dan kiat. Unsur ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari di sekolah, sedangkan unsur kiat sebagai faktor penentu keprofesionalan hanya dapat dikuasai melalui mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri. Sinkronisasi program pendidikan dan pelatihan pada Prakerin adalah keterampilan antara pemerataan kemampuan yang ada di sekolah dengan jenis pekerjaan yang ada di dunia industri, yang disusun dan diprogramkan secara bersama-sama oleh pihak SMK dengan dunia industri.

Dengan kata lain prakerin dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sinkronisasi pendidikan sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperlukan melalui bekerja langsung di dunia usaha untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Berdasarkan pendapat

di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin adalah penyelenggaraan program pendidikan kejuruan yang dilaksanakan bersama antara sekolah dan dunia usaha untuk membentuk tenaga keahlian yang profesional.

b. Tujuan Prakerin

Prakerin selain untuk membentuk keahlian dibidangnya masing-masing juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi siswa terhadap dunia industri setelah Prakerin, sehingga setelah bekerja nanti tidak canggung terhadap lingkungan kerja yang baru. Tujuan Prakerin pada dasarnya merupakan pemberian kesempatan pada siswa SMK untuk menghayati situasi sebenarnya supaya dapat meningkatkan, memperluas, dan menetapkan keterampilan kejuruan sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

Tujuan Prakerin dalam dikmenjur (2008:2) disebutkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum.

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja Mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

2. Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja.

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

3. Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman interaksi dengan lingkungan Dunia Kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Dilaksanakannya Prakerin memiliki tujuan yang dimaksudkan dapat membantu siswa untuk pengenalan dunia industri lebih awal, maupun membangun kemampuan beradaptasi dan pembentukan sikap kerja siswa sebelum memasuki dunia kerja secara nyata. Tujuan Prakerin yang dimaksudkan Dikmenjur (2008) adalah untuk membantu siswa dalam memaksimalkan belajar terutama keterampilan sesuai dengan kompetensi jurusan. Kemampuan siswa yang didapat dipraktekkan secara nyata ketika siswa tersebut melaksanakan Prakerin, sehingga siswa dapat

mengerti kompetensi yang diajarkan sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan industri.

c. Manfaat Prakerin

Petrus (2004) mengemukakan beberapa manfaat Prakerin bagi siswa, sekolah dan dunia usaha/dunia industri sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi siswa adalah:
 - a) Memiliki keahlian dasar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dalam waktu singkat, tepat, dan siap pakai.
 - b) Menambah dan memperkaya pengalaman nyata.
 - c) Meringankan biaya (sarana dan prasarana disediakan di industri).
 - d) Mengangkat kebanggaan, harga diri, rasa percaya diri yang akan mendorong motivasi untuk meningkatkan keahlian kejuruan secara individual.
- 2) Manfaat bagi sekolah adalah:
 - a) Menjamin pencapaian tujuan pendidikan yang memberikan keahlian kejuruan profesional bagi siswa.
 - b) Meringankan tanggungan biaya pendidikan.
 - c) Mendapatkan kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja.
 - d) Komunikasi yang baik antar pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja
 - e) Memberi kepuasan kepada penyelenggara pendidikan karena lulusannya mendapatkan keahlian kejuruan profesi dasar yang layak.
 - f) Menambah nilai baik bagi almamaternya di mata masyarakat, secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah.
- 3) Manfaat bagi dunia usaha dan dunia industri adalah:
 - a) Pihak industri dapat mendeteksi dari dini potensi siswa untuk menjamin perolehan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan usahanya
 - b) Karakter kurikulum SMK yang luwes dan adaptif, memberikan peluang untuk melayani pelatihan yang bersifat spesifikasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pihak DU/DI
 - c) Dapat memanfaatkan peralatan praktik baik yang berskala produktif maupun berskala latihan untuk mengembangkan produktif barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan efisiensi perusahaan.
 - d) Mendapatkan kapasitas tambahan tenaga kerja dan dilatih dalam batasan waktu tertentu.

- e) Memberikan keputusan karena ikut serta dalam mendidik calon-calon tenaga kerja.

Kutipan diatas menjelaskan Prakerin bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan, memperluas dan memantapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang profesional yang diperlukan untuk memasuki lapangan kerja. Program Prakerin dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan. Uraian pelaksanaan program Prakerin adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Prakerin

Tahap perencanaan Prakerin dilakukan kerjasama dalam bentuk MoU (Memorandum of Understanding) antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri. Dalam tahap perencanaan Prakerin dilakukan serangkaian kegiatan antara lain:

a) Pemetaan Industri

Pemetaan DU/DI merupakan proses penentuan instansi pasangan SMK sebagai tempat pelaksanaan dalam Prakerin. Pemetaan DU/DI dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini panitia Prakerin. Pemetaan DU/DI penting dilakukan agar diperoleh kepastian tempat Prakerin siswa sesuai jurusan masing-masing.

b) Sosialisasi

Persiapan Prakerin lain yang sangat penting adalah penentuan waktu dan anggaran biaya Prakerin. Sosialisasi biaya Prakerin terhadap orang tua siswa ini sangat penting mengingat banyak orang tua yang

tidak mengerti tentang maksud dan tujuan Prakerin. Kebanyakan orang tua hanya mengerti kalau anaknya hanya melakukan kegiatan pembelajaran di SMK. Padahal dalam pembelajaran SMK, proses belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah, melainkan juga dilaksanakan di DU/DI.

c) Pembekalan Prakerin

Pembekalan merupakan pengayaan atau pendalaman materi-materi yang telah diperoleh dari pengalaman belajar atau materi-materi yang sudah dilakukan di lapangan, tetapi belum pernah diperoleh pada sekolah baik pengetahuan, keterampilan maupun cara pemecahan masalah melalui diskusi.

d) Penempatan Siswa

Penempatan siswa merupakan kegiatan pengiriman siswa ke perusahaan dan dunia industri tertentu sesuai dengan pemetaan siswa yang diterima di DU/DI dan diiringi oleh guru pembimbing dari sekolah. Siswa yang diterima di DU/DI tertentu perlu diberi pengarahan awal oleh guru pembimbing agar peserta didik tidak kikuk memasuki suasana kerja, dan mendapat penjelasan dari pembimbing tentang apa dan bagaimana melakukan pekerjaan.

2) Pelaksanaan Prakerin

a) Kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa

Pelaksanaan Prakerin di DU/DI dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktik sebagai pendalaman materi keahlian yang telah

dipelajari di sekolah. Pembelajaran praktik dilaksanakan dalam keadaan kerja yang sebenarnya dan dilengkapi fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di DU/DI. Siswa belajar pada kondisi nyata dunia kerja, diaman siswa mendapatkan lingkungan belajar yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Jika siswa berada di DU/DI, siswa mendapat pengalaman serta keterampilan yang tidak diperoleh di sekolah. Hal ini disebabkan oleh karena lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dengan DU/DI. Lingkungan yang ada di DU/DI merupakan kondisi sosial pada lingkungan kerja, dan bukan kondisi lingkungan belajar, sehingga perlu penyesuaian bagi siswa dalam bersikap dan menampilkan kemampuan diri sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai.

b) Kesesuaian materi pelajaran dengan tugas Prakerin

Penguasaan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang berhubungan dengan bidang keahlian dapat dijadikan sebagai dasar dalam mempelajari keterampilan-keterampilan teknik yang baru dalam perkembangan teknologi. Bagaimanapun materi pelajaran yang didapatkan di sekolah akan terdapat perbedaan dengan tugas selama melaksanakan Prakerin, untuk itu siswa diharapkan lebih dapat mengaplikasikan materi sekolah dengan tugas yang dilakukan selama Prakerin sehingga siswa dapat menguasai teknologi terbaru yang dipunyai oleh DU/DI.

c) Monitoring oleh pembimbing

Selama siswa melaksanakan Prakerin di DU/DI, pihak sekolah melakukan pengawasan atau monitoring terhadap siswa satu kali sebulan. Kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa, baik dari segi sikap maupun keterampilan. kegiatan monitoring dilaksanakan oleh guru pembimbing sekolah yang dipercayakan oleh panitia Prakerin sebagai pelaksana monitoring siswa.

Monitoring yang dilaksanakan oleh guru yaitu meliputi, monitoring kompetensi yang dilaksanakan siswa di DU/DI, kemajuan belajar siswa, kehadiran, dan kendala-kendala yang ditemui di lapangan selama Prakerin. Monitoring kompetensi dilakukan untuk melihat kesesuaian materi atau bimbingan yang diberikan oleh pihak DU/DI terhadap siswa dengan pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah, sedangkan monitoring belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di DU/DI dan mengetahui kemampuan yang telah diperoleh siswa selama di DU/DI.

d) Penjemputan siswa

Penjemputan siswa dilaksanakan oleh pembimbing setelah berakhirnya waktu Prakerin yang sudah disepakati oleh pihak sekolah dengan pihak DU/DI. Penjemputan siswa dimaksudkan bahwa siswa yang selesai Prakerin dikembalikan kepada sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator pelaksanaan Prakerin adalahP: (a) Pemetaan industri, (b) Sosialisasi dana, (c) Pembekalan siswa, (d) Penempatan siswa, (e) Kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa, (f) Relevansi materi di dunia industri dengan sekolah, (g) Monitoring/pengawasan oleh pembimbing, dan (h) Penjemputan.

B. Penelitian yang Relevan

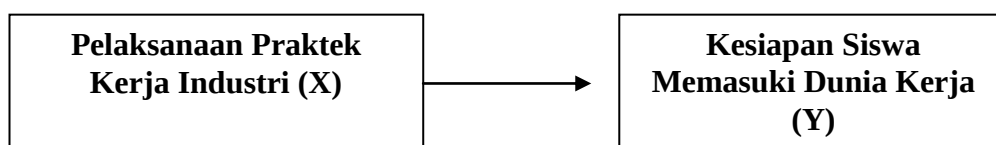
Ada beberapa hasil studi yang relevan sehubungan dengan kreativitas yang dihubungkan dengan tingkat kesuksesan atau keberhasilan seseorang dalam menangani suatu masalah. Uraian berikut memaparkan atau mengemukakan hal tersebut.

1. Asnirawati (2001) mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Payakumbuh ” Penelitian ini di latarbelakangi oleh meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif setelah menjalani Praktek Kerja Industri. Praktek Kerja Industri memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Payakumbuh, peneltian ini melibatkan 70 siswa sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampelnya adalah teknik acak (*Teknik Random Sampling*). Data penelitian ini diperoleh dari angket yang disebarkan dengan menggunakan skala *likert*. Hasil dari penelitian ini adalah Pengalaman

Praktek Kerja Industri memberikan kontribusi sebesar 53,76% terhadap hasil belajar siswa.

2. Kasrianto (2004) mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Minat Siswa Dalam Berwirausaha di SMK Negeri 5 Padang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat siswa untuk berwirausaha terkait mereka telah mendapatkan Pengalaman Prakerin di sekolah nya. Pengalaman Prakerin sangat berpengaruh terhadap minat siswa SMK Negeri 5 Padang dalam berwirausaha. Penelitian ini melibatkan 50 siswa sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak (*Teknik Random Sampling*). Data penelitian diperoleh dari angket yang disebarkan dengan menggunakan skala *likert*. Hasil dari penelitian ini adalah Pengalaman Praktek Kerja Industri memberikan kontribusi sebesar 45,78% terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Hubungan Pelaksanaan Prakerin terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian, hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, berikut ini akan penulis rumuskan beberapa kesimpulan:

1. Kesiapan siswa SMK N 1 Tanjung Raya dalam Memasuki Dunia Kerja sudah cukup baik, hal ini dikarenakan selama melaksanakan Prakerin mereka telah mendapatkan pembelajaran baik dari pihak sekolah maupun pihak industri tempat siswa tersebut melaksanakan Prakerin.
2. Pada taraf signifikan 0,05 terdapat hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dengan Kesiapan Siswa SMK N 1 Tanjung Raya dalam Memasuki Dunia Kerja dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,83 > 1,98$).

B. Saran

Pelaksanaan praktek kerja industri mempunyai pengaruh terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja, untuk itu disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Raya diharapkan melakukan re-organisasi terhadap pelaksanaan Prakerin. Mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan Prakerin, sehingga dapat membantu siswa mengenal industri lebih awal, maupun membangun kemampuan beradaptasi dan pembentukan sikap kerja siswa sebelum memasuki dunia kerja.

2. Pemerintahan Kabupaten Agam umumnya dan Dinas Pendidikan khususnya terlibat langsung dalam pengurusan kerjasama sekolah-sekolah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri, agar Pelaksanaan Praktek Kerja Industri untuk siswa SMK berjalan lancar dan sukses menyajikan pengalaman awal bagi siswa tentang dunia kerja dan dunia industri.
3. Siswa SMK itu sendiri hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran pratikum, baik di sekolah maupun di dunia usaha dan industri melalui Pelaksanaan Prakerin agar mereka dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya didalam memasuki dunia kerja.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Paduan Praktek Kerja Industri Tahun 2006. SMK Negeri 1 Tanjung Raya.
- Caryono Nano, 2005. *Konsep Prestasi atau Kemampuan Kerja*. Balai Pustaka
- Chaplin.J.P. 2005. *Kamus Psikologi*: Raja Grafindo Persada
- Davidol, Linda L. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1993. *Link and Match*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dikmenjur. 2008. *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia: [Http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_prakerin](http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_prakerin).
- Gould, Bill. 2006. *Transformasional Thingking*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Gustimulya. 2012. Kontribusi Pelaksanaan Prakerin dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja. *Tesis*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Hariandja, Marihot T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Heriyanto. 1994. "Pengaruh Potensi Akademik Siswa Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja di SMKN 2 Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iswanardi. 2011. *Peluang dan Tantangan Lulusan SMK*. From <http://www.Surya.co.id/peluang> dan tantangan lulusan SMK
- Lubis, Syahron. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang. Sukabina Press.